

ADJEKTIVA PREDIKAT DALAM KLAUSA BAHASA INDONESIA PADA KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA EDISI KELIMA

Kevin Dewanda Moudizka

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
E-mail : kevindewanda18@gmail.com

Abstrak

Adjektiva adalah kategori kata yang menerangkan lebih khusus kepada kelas kata nomina. Adjektiva memiliki variasi berdasarkan aspek makna, bentuk dan proses transposisi dari kelas kata lain. Dalam kalimat, adjektiva mampu menduduki fungsi predikat dengan pola konstruksi klausa yang beragam. Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh deskripsi tentang (1) ciri adjektiva yang menduduki predikat dalam klausa Bahasa Indonesia pada KBBI V edisi cetak? (2) ciri konstruksi klausa yang berpredikat adjektiva pada KBBI V edisi cetak. Metode penelitian ini adalah simak dan agih dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik catat dan dianalisis teknik bagi unsur langsung. Teknik catat digunakan untuk memperoleh data kualitatif tentang contoh-contoh klausa berpredikat adjektiva pada kosakata adjektiva dalam KBBI V edisi cetak, sedangkan teknik bagi unsur langsung untuk memperoleh data kualitatif tentang ciri konstruksi klausa dala KBBI V edisi cetak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 1506 data ditemukan. Dari aspek semantis, 1503 data dapat dikategorikan ke dalam bentuk adjektiva bertaraf 851 data dan 652 data adjektiva bertaraf. 3 data lainnya termasuk bukan kategori sesuai TBBBI. Dari aspek morfologis, 1424 data dapat dikategorikan melalui kategori adjektiva monomorfemis 1266 data dan kategori adjektiva polimorfemis 158 data. 82 data lainnya tak sesuai TBBBI. Dan dari segi proses transposisi, 17 dapat dikategorikan ke dalam bentuk adjektiva deverbial 14 data dan 3 data adjektiva denominal. Sedangkan dari ciri konstruksi klausa dari 1506 data, terbagi atas 15 macam pola konstruksi. Mulai dari pola S-P sebanyak 667 data, S-P-O 9 data, S-P-Ket 368 data, S-Ket-P 25 data, S-P-Pel 195 data, S-P-Pel-Ket 29 data, S-Ket-P-Ket 5 data, P-S 31 data, P-S-Ket 10 data, P-S-Pel 8 data, Ket-S-P 91 data, Ket-S-P-Ket 37 data, Ket-S-P-Pel 18 data, Ket-S-P-Pel-Ket 5 data dan Ket-P-S 8 data.

Kata Kunci: ciri, adjektiva, konstruksi, predikat, klausa

Abstract

Adjectives are word categories that describe more specifically the noun word class. Adjectives have variations based on aspects of meaning, form and transposition process from other word classes. In sentences, adjectives are able to occupy predicate functions with various clause construction patterns. The purpose of this study is to obtain a description of (1) the characteristics of adjectives that occupy the title in the Indonesian clause in the printed edition KBBI V? (2) characteristics of construction clauses that are predicated on the print edition KBBI V. This research method is listening and sharing with a qualitative approach. Data is collected by note technique and analyzed by technique for direct elements. The note technique is used to obtain qualitative data about examples of the adjective predicated clause in the adjective vocabulary in the print edition KBBI V, while the technique for the direct element to obtain qualitative data about the construction characteristics of the clause in the printed edition KBBI V.

The results showed that as many as 1506 data were found. From the semantic aspect, 1503 data can be categorized into 851 data and 652 data adjectives. 3 other data are not categorized according to TBBBI. From the morphological aspect, 1424 data can be categorized through 1266 data monomorphic adjective categories and 158 polymorphic data adjective categories. 82 other data do not match TBBBI. And in terms of the transposition process, 17 can be categorized into the form of 14 data deverbial adjectives and 3 denominal data adjectives. While from the characteristics of the construction clause of 1506 data, it is divided into 15 types of construction patterns. Starting from the S-P pattern as many as 667 data, S-P-O 9 data, S-P-Ket 368 data, S-Ket-P 25 data, S-P-Pel 195 data, S-P-Pel-K 29 data, S-Ket-P-Ket 5 data, P-S 31 data, P-S-Ket 10 data, P-S-Pel 8 data, Ket-S-P 91 data, Ket-S-P-Ket 37 data, Ket-S-P-Pel 18 data, Ket-S-P-Pel-Ket 5 data and Ket-P-S 8 data.

Keywords: *feature, adjective, construction, predicate, clause.*

PENDAHULUAN

Predikat menjadi unsur sentral dalam sebuah kalimat. Unsur itu diisi kata pokok. Kata pokok itu misalnya meliputi verba, nomina, adjektiva, adverbial, dan sebagainya. Pada umumnya, predikat itu berupa verba, karena verba itu menjadi unsur penentu berapa jumlah nomina yang wajib hadir. Selain verba, adjektiva juga bisa menduduki predikat, namun belum banyak di kaji peneliti. Pada umumnya, adjektiva ini bisa menduduki predikat.

Pada umumnya bahwa verba mengisi fungsi predikat. Hampir di setiap bahasa, verba merupakan kategori kata yang paling pokok dalam struktur kalimat dan paling sering dibicarakan oleh para ahli bahasa. Menurut Verhaar (2004:164) di dalam klausa, konstituen induk adalah verba (atau frasa verbal); namanya secara fungsional adalah predikat. Verhaar (2004:165) mengungkapkan bahwa predikat itu biasanya berupa verbal, artinya secara kategorial, predikat itu berupa verbal. Sama halnya dengan Sukini (2010:56) menyatakan bahwa unsur predikat suatu kalimat biasanya diduduki oleh verba. Bahkan, Alwi (2010:91) menyatakan verba memiliki fungsi utama sebagai predikat atau sebagai inti predikat dalam kalimat walaupun dapat juga mempunyai fungsi lain. Contohnya sebagai berikut:

(1) Dia **minta** dua porsi ayam rames (KBBI V:1095).

Dari kalimat (1), kata '*minta*' berkelas kata verba dan menduduki fungsi predikat. Kata itu menentukan apa yang dilakukan subjek terhadap objek. Hal ini membuktikan bahwa kedudukan kata '*minta*' dalam kalimat (1) sangat penting.

Selain verba, predikat dalam klausa Bahasa Indonesia dapat diduduki kelas kata berjenis nomina. Badru dkk (2000:74-77) menyatakan bahwa nomina dapat menempati setiap tempat kosong dalam tataran klausa. Tempat kosong itu adalah kerangka struktur klausa yang berada dalam tataran sintaksis dan bersifat formal relasional. Unsur-unsurnya meliputi subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap. sebelumnya. Selain kelas kata verba dan nomina, kelas kata adjektiva juga mampu menempati posisi predikat dan belum ada perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2006:6).

Menurut Moleong (2007:4), pada penelitian kualitatif, data deskriptif yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati di dalam penelitian.

pembahasan yang mendalam berkaitan dengan kelas kata adjektiva yang menduduki fungsi predikat.

Namun, kelas kata nomina yang menduduki fungsi predikat sudah sering dibahas oleh para peneliti Hal ini dapat dibuktikan dengan contoh berikut ini:

(2) Ia **bingung** ketika disuruh menceritakan pengalamannya (KBBI V:237).

Dalam kalimat (2), terdapat dua klausa yakni klausa "Ia bingung" dan klausa "ketika disuruh menceritakan pengalamannya". Kata *Ia* menduduki subjek, kata 'bingung' menduduki fungsi predikat. Klausa 'Ia bingung' merupakan inti klausa sekaligus merupakan inti kalimat karena terdapat predikat yang berkelas kata adjektiva, sedangkan klausa "ketika disuruh menceritakan pengalamannya" termasuk anak klausa dari kalimat (2). Kalimat (2) membuktikan bahwa eksistensi adjektiva yang menempati predikat ada dalam Bahasa Indonesia.

Bahkan Sasangka, Sry Satrya T.W dkk (2000:48) menyatakan "Fungsi utama adjektiva dalam tataran kalimat adalah predikatif". Sasangka, Sry Satrya T.W. dkk (2000:48 50), mengklasifikasikan fungsi predikatif berdasarkan jenis adjektiva monomorfemis dan adjektiva polimorfemis.

Dengan demikian, adjektiva memiliki variasi yang beragam pada pemakaiannya secara sintaksis, khususnya kedudukan dalam posisi predikat. Artinya kedudukannya mampu dianggap sama dengan verba, yaitu dapat menduduki fungsi predikat.

Dari kasus-kasus di atas, dapat dipahami bahwa masih banyak masalah tentang adjektiva yang menduduki fungsi predikat. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang adjektiva yang menduduki predikat. Penelitian harus dilaksanakan mengingat teori-teori sintaksis dewasa ini sedikit memperhitungkan adjektiva predikat. Padahal, dalam Bahasa Indonesia, terdapat kalimat yang menggunakan adjektiva sebagai predikat. Hal ini menjadi penting untuk pengajaran sintaksis, terutama kajian fungsi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2007:4), pada penelitian kualitatif, data deskriptif yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati di dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya

Berdasarkan hal diatas, maka penelitian ini sesuai dengan konsep-konsep penjelasannya mengingat peneliti akan mendeskripsikan data berupa contoh-contoh kalimat yang selanjutnya di klasifikasikan berdasarkan jenisnya, lalu dianalisis sesuai rumusan masalah yang nantinya akan ditemukan suatu simpulan dengan penjelasan yang sesuai dari konsep-konsep sintaksis dari Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.

Pada penelitian ini, sumber data berupa KBBI V Edisi Cetak. Pemilihan sumber data ini dikarenakan: (i) terdapat banyak data, (ii) data-data yang ada disajikan untuk dibaca khalayak sehingga peneliti tidak sembarangan menulis, (iii) data-data yang tersaji berkaitan erat dengan masyarakat Indonesia, sehingga bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia formal yang sesuai dengan kamus, dan (iv) data yang tersaji mudah diakses peneliti sehingga menghemat tenaga, waktu, dan biaya.

Subroto (2007:38) menyatakan data adalah semua informasi atau bahan yang disediakan oleh alam (dalam arti luas), yang harus dicari atau dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti. Menurut (Sudaryanto, 2015:3) memberi batasan data sebagai bahan penelitian, yaitu bahan jadi (lawan dari bahan mentah), yang ada karena pemilihan aneka macam tuturan (bahan mentah).

Data dalam penelitian ini adalah contoh-contoh klausa dan kalimat pada KBBI V edisi cetak yang mengandung adjektiva sebagai predikat dalam klausa bahasa Indonesia.

Metode yang digunakan untuk menyediakan data dalam penelitian ini adalah metode simak. Sudaryanto (2015:203) menyatakan metode simak adalah metode yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, KBBI edisi kelima di simak untuk mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik catat. Sudaryanto (2015:205-206) mengatakan pencatatan dapat dilakukan secara langsung ketika teknik pertama atau kedua selesai digunakan dan dengan menggunakan alat tulis tertentu. Dalam penelitian ini, data yang dicatat berupa contoh-contoh klausa pada kosakata berjenis adjektiva dalam KBBI edisi kelima. Dengan adanya kemajuan teknologi, peneliti mencatat data-data yang telah didapatkan dengan memanfaatkan komputer.

Pada penelitian ini, ada tahapan atau langkah-langkah dalam proses pengumpulan datanya, antara lain:

- a) Membaca KBBI V edisi cetak.
- b) Mencari adjektiva dalam posisi predikat pada contoh penggunaan kalimat KBBI edisi kelima.
- c) Mencatat adjektiva dalam posisi predikat pada contoh penggunaan kalimat dalam KBBI V edisi cetak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berarti instrumen pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Sugiyono (2017:222) menjabarkan “Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Lalu, pada saat menyimak, instrumen yang digunakan adalah kamus. Instrumen lain yang digunakan pada penelitian ini adalah *software* komputer yang digunakan untuk mencatat data. Data yang telah dicatat akan ditulis pada tabel atau kartu data pada *Microsoft word*.

Setelah data terkumpul dan diklasifikasikan, data akan dianalisis dengan metode dan teknik tertentu. Sudaryanto (2015:9) menyatakan metode adalah cara yang harus dilaksanakan. Untuk menjawab rumusan masalah diperlukan metode yang tepat. Maka dari itu, metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode agih. Menurut Sudaryanto (2015:18-19) metode agih adalah metode yang memiliki alat penentu, yaitu bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Alat penentu dalam metode agih tersebut selalu bagian dari bahasa sasaran penelitian itu sendiri, seperti kata (kata ingkar, preposisi, adverbial, dan sebagainya.), fungsi sintaksis (subjek, predikat, objek, dan sebagainya.), klausa, silabel kata, titinada, dan yang lain. Pada penelitian ini, datanya merupakan data yang menjadi bagian dari bahasa itu sendiri karena data yang disajikan berupa contoh-contoh klausa atau kalimat pada seluruh kosakata berkelas adjektiva yang menduduki fungsi predikat.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik bagi unsur langsung. Sudaryanto (2015:37) mengatakan bahwa teknik bagi unsur langsung ialah cara yang digunakan pada awal kerja analisis dengan membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur; dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud. Adapun alat penggerak bagi alat penentu atau pirantinya ialah *daya bagi* unsur yang bersifat intuitif, atau secara singkat intuisi tentu saja intuisi kebahasaan atau intuisi lingual; sedangkan alat (penentu)-nya adalah jeda, baik jeda yang silabel atau sendi maupun yang sintaktik atau ruas.

Pada penelitian ini, peneliti membagi unsur-unsur klausa yang berpredikat adjektiva untuk menemukan ciri konstruksinya dari contoh-contoh yang ditemukan dalam kamus. Dari pembagian unsur langsung tersebut akan ditemukan bagaimana pola konstruksi yang muncul pada klausa atau kalimat yang berpredikat adjektiva pada KBBI edisi V.

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data yaitu sebagai berikut.

- a. Mengklasifikasikan contoh-contoh klausa yang berpredikat adjektiva sesuai jenis-jenis adjektiva berdasarkan ciri semantis, morfologis, dan sintaksis.

3.2 Tabel Ciri Konstruksi Klausa Berpredikat Adjektiva

No.	Data Kalimat	Ciri Konstruksi Klausa														
		S-P	S-P-O	S-P-K	S-K-P	S-P-PE	S-P-PE-L	S-P-PE-L-K	S-K-P-S	P-S	P-S-K	P-S-PE	K-S-P	K-S-P-PE	K-S-P-PE-L	K-S-P-PE-L-K
1	Keterangan pebulu tangkis ini tidak seabadi seorang Rudi Hartono (KBBI V:1).					1										
2	Sebagai seorang ayah, ia abai dari kewajiban keluarga (KBBI V:1)			1												
3	Surat keterangan ini tidak absah (KBBI V:4).	1														
4	Sistem itu tidak seabsolut pemikiran pendahulunya (KBBI V:5).					1										

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam KBBI V edisi cetak, terdapat sebanyak 1506 data contoh-contoh klausa atau kalimat. Data yang diinterpretasikan dari masing-masing kategori adjektiva mewakili bentuk adjektiva lainnya yang serupa baik dari segi makna, bentuk, proses, dan pola dalam kalimat. Berikut pemaparan mengenai 3 ciri adjektiva dan pola konstruksi klausa atau kalimat berpredikat adjektiva pada KBBI V edisi cetak.

A. Ciri Semantis

Dalam KBBI V edisi cetak terdapat 1506 data dengan rincian 851 data adjektiva bertaraf, 652 data adjektiva tak bertaraf, dan 3 data non kategori adjektiva bertaraf maupun tak bertaraf. Berikut pemaparannya.

1) Adjektiva Bertaraf

Adjektiva bertaraf mengungkapkan suatu kualitas dan dapat berdampingan dengan *agak*, *sangat*, *lebih*, dan sebagainya (Alwi, 2010:178). Dalam kualitas tersebut, terbagi atas 7 kategori dengan makna yang beragam. Adjektiva bertaraf terbagi atas 7 kategori. Kategori pertama, yakni pemeris sifat ditemukan 576 data. Contohnya sebagai berikut:

(4) Sakitnya **anggal** (KBBI V:42/PS)

(5) Tanahnya **subur** dan **agak kebasah-basahan** (KBBI V:181).

Pada contoh klausa (4), kata *anggal* memiliki makna 'ringan' (tentang benda, keadaan benda, dan sebagainya) serta memberikan keterangan intensitas fisik pada subjek nomina kata *ia*. Oleh karena itu, contoh klausa (4) yang mewakili 576 data lainnya sesuai dengan aturan TBBBI edisi ketiga.

Sedangkan pada contoh kalimat (5) adjektiva *subur* bermakna 'dapat tumbuh dengan baik' yang

memberikan keterangan kualitas bercorak fisik kepada nomina *Tanahnya*. Adjektiva *subur* yang menjadi predikat klausa 1 merupakan adjektiva bentuk dasar yang berterima. Namun tampak bentuk tidak baku pada predikat klausa 2 yakni frasa *agak kebasah-basahan*. Kata *kebasah-basahan* bermakna 'agak basah'. Apabila diberi pewatas *agak*, *lebih*, *sangat* dan seterusnya sesuai konsep adjektiva bertaraf TBBBI, tentu tidak gramatikal. Penulisan bakunya yakni *Tanahnya subur dan agak basah*. Maka 1 data contoh kalimat (5) yakni *tanahnya subur dan agak kebasah-basahan* tidak sesuai TBBBI karena dari segi penulisan klausa 2 tidak gramatikal.

Kategori kedua, adjektiva ukuran sebanyak 76 data. Contohnya sebagai berikut:

(6) Kamarnya **luas sekali** (KBBI V:1007/UKR).

Contoh klausa (6), frasa luas sekali diikuti pewatas sekali. Adjektiva ukuran luas bermakna 'lapang atau lebar'. Penggunaan pewatas *sekali* berfungsi menekankan kadar kualitas atau intensitas dari adjektiva itu sendiri. Maka, merujuk pada 1 data diatas yang mewakili total 76 data adjektiva ukuran dalam KBBI V edisi cetak sudah sesuai dengan TBBBI edisi ketiga.

Kategori ketiga, adjektiva warna sebanyak 1 data. Contohnya sebagai berikut:

(7) Warnanya **biru muda** (KBBI V:1113/WRN).

Dalam contoh klausa (7), adjektiva *biru* bermakna 'warna dasar yang serupa dengan langit terang' dan pewatas muda bermakna 'kurang gelap atau agak gelap tentang warna'. Penggunaan frasa *biru muda* menerangkan warna yang hendak diberi nuansa kepada subjek nomina warnanya. Oleh karena itu frasa *biru muda* termasuk adjektiva warna dan sudah sesuai dengan TBBBI edisi ketiga.

Kategori keempat, adjektiva waktu sebanyak 24 data. Contohnya sebagai berikut:

(8) Arloji itu **cepat** sepuluh menit (KBBI V:311/WKT).

Dalam kalimat (8), adjektiva *cepat* bermakna 'terdahulu (tentang arloji, jam) maju mendahului'. Adjektiva *cepat* mengacu kepada ke masa proses dari subjek nomina *arloji*.

Maka, merujuk pada 1 data diatas yang mewakili total 24 data adjektiva waktu dalam KBBI V edisi cetak sudah sesuai dengan TBBBI edisi ketiga.

Kategori kelima, adjektiva jarak sebanyak 6 data. Contohnya sebagai berikut:

(9) Rumah kami **jauh** dari pasar (KBBI V:685/JRK).

Pada kalimat (42), kata *jauh* bermakna 'panjang antaranya (jaraknya); tidak dekat'. Adjektiva *jauh* mengacu ke jarak antara dua benda yakni dari nomina *rumah* dan *pasar*. Maka, merujuk pada 1 data diatas

yang mewakili total 6 data adjektiva jarak dalam KBBI V edisi cetak sudah sesuai dengan TBBBI edisi ketiga.

Kategori keenam, adjektiva sikap batin sebanyak 122 data. Contohnya sebagai berikut:

(10) Tuan putri pun **sangat berahi** mendengar bunyi-bunyian itu (KBBI V:215/SB).

Adjektiva berahi pada kalimat (10) bermakna asyik 'sangat suka ; sangat tertarik'. Frasa *sangat berahi* mengacu pada suasana hati dan perasaan dari subjek nomina *tuan putri* dengan penambahan pewatas *sangat*. Maka, merujuk pada 1 data diatas yang mewakili total 122 data adjektiva sikap batin dalam KBBI V edisi cetak sudah sesuai dengan TBBBI edisi ketiga.

Serta kategori ketujuh, adjektiva cerapan sebanyak 46 data. Contohnya sebagai berikut:

(11) Masakan yang dihidangkan **sedap sekali** (KBBI V:1478/CRP).

(12) Kucing itu **tajam** (perabaan) **pengelihatannya** (pengelihatan) (KBBI V:1642/CRP).

Dalam contoh kalimat (11), adjektiva *sedap* bermakna 'lezat'. Adjektiva *sedap* bertalian dengan pancaindra pencitarasaan yang mengacu pada subjek nomina *masakan* yang dihidangkan dan diikuti pewatas kata *sekali*. Dan dalam contoh klausa (12), kata *tajam* bermakna 'lekas dapat melakukan sesuatu (melihat, merasa mendengar, mencium, merasa, dan sebagainya)'. Hal ini menandakan bahwa adjektiva *tajam* mampu bertalian dengan seluruh pancaindra sesuai dengan (pelengkap) dari klausa atau kalimat. Dan pada contoh (15) terdapat gejala sinestesi. Artinya ada penggabungan indra yang bertalian dengan nomina dan adjektiva yang mengacu kepada dua macam yang berbeda.

Oleh karena itu, adjektiva *sedap sekali* dan *tajam* termasuk adjektiva cerapan. Maka, merujuk pada 2 data diatas yang mewakili total 46 data adjektiva cerapan dalam KBBI V edisi cetak sudah sesuai dengan TBBBI edisi ketiga.

2) Adjektiva Tak Bertaraf

Adjektiva ini menempatkan acuan nomina yang diwatasinya di dalam kelompok atau golongan tertentu. Kehadirannya di dalam lingkungan itu tidak bertaraf-taraf (Alwi, 2010:182). Contoh-contohnya antara lain:

(13) Surat keterangan ini **tidak absah** (KBBI V:4).

(14) Jerih payahnya **sia-sia saja** (KBBI V:1548).

(15) Dia baru **engah** bahwa dompetnya telah dicopet orang (KBBI V:443).

(15a) Orang tua **lebih engah** kepribadian anak kandungannya daripada orang lain.

Contoh kalimat (13), kata *absah* bermakna 'sah'. Kata *absah* termasuk adjektiva yang diikuti pewatas kata *tidak*. Pada contoh (14), kata *sia-sia* bermakna 'terbuang-buang saja; tidak ada gunanya (harganya, manfaatnya, hasilnya)' dan diikuti kata *saja* sebagai pewatas. Oleh karena itu, contoh kalimat (13) dan klausa (14) sesuai dengan aturan TBBBI.

Sementara 1 data pada contoh kalimat (15), yakni kata *engah* yang bisa dipakai sebagai adjektiva bertaraf dan tak bertaraf. Kata *engah* menduduki fungsi predikat dan pemakaiannya sebagai adjektiva tak bertaraf karena hanya dapat dikatakan *engah* atau *tidak engah*. Maka, merujuk pada 3 data diatas yang mewakili total 24 data adjektiva tak bertaraf dalam KBBI V edisi cetak sudah sesuai dengan TBBBI edisi ketiga.

Namun dalam kalimat (15a), kata *engah* mampu dipakai sebagai adjektiva bertaraf pula yang mampu diberi pewatas *sangat*, *lebih*, dan sejenisnya. Dalam hal ini bergantung pada makna yang hendak disampaikan.

3) Adjektiva Non Bertaraf dan tak Bertaraf

Sebanyak 3 data adjektiva yang tidak termasuk klasifikasi ciri semantis adjektiva bertaraf maupun tak bertaraf menurut TBBBI. Berikut contohnya:

(16) Ia sakit **akal-akal** saja karena malas ke sekolah (KBBI V:31).

(17) Anak ini **paling-paling** (nakalnya dan sebagainya) (KBBI V:1197).

(18) Tanahnya subur dan **agak kebasah-basahan** (KBBI V:181).

Pada contoh kalimat (16), adjektiva *akal-akal* bermakna 'pura-pura; dibuat-buat'. Apabila diberi pewatas *agak*, *lebih*, *sangat* maka tidak baku mengingat makna dari adjektiva ini sendiri sudah menunjukkan intensitas dan kualitas yang mewakili pewatas. Bila dikategorikan adjektiva tak bertaraf (menambah kata tidak dengan penulisan yang didahului adjektiva atau kelas kata lain dalam satu klausa), maka tidak baku.

Dalam contoh klausa (17), adjektiva *paling-paling* bermakna 'terlampau amat; terlalu'. Dari maknanya, dapat diketahui adanya intensitas dan kualitas yang tinggi tanpa kehadiran pewatas pun. Serta pada kategori adjektiva tak bertaraf juga tak berterima. Sesuatu ada di dalamnya atau di luarnya (Alwi, 2010:182). Bila nominanya menyatakan sesuatu di luarnya dan ditulis menjadi 'Anak ini tidak paling-paling', maka bentuk itu tidak gramatikal.

Begitu pula dengan contoh kalimat (18) yang telah dibahas sebelumnya bahwa frasa *agak kebasah-basahan* tidak dapat dikategorikan adjektiva bertaraf dan tak bertaraf sehingga dapat dinyatakan bahwa contoh kalimat (18) termasuk adjektiva non kategori bertaraf maupun tak bertaraf. Oleh sebab itu, 3 data

contoh kalimat (16), klausa (17), dan kalimat (18) tidak sesuai TBBBI edisi ketiga dalam aspek ciri semantis.

B. Ciri Morfologis

Dalam KBBI V edisi cetak terdapat 1266 data adjektiva monomorfemis dan 240 data adjektiva polimorfemis. Namun dari 240 data adjektiva polimorfemis, sebanyak 158 data contoh klausa atau kalimat terdapat 158 data adjektiva kategori polimorfemis sesuai pengklasifikasian menurut TBBBI. Sebanyak 82 data contoh klausa atau kalimat, tidak termasuk klasifikasi adjektiva polimorfemis sesuai TBBBI. Adjektiva polimorfemis non kategori TBBBI itu terdiri atas adjektiva dengan prefiks (*ber-*, *me-*, *mem-*, *pe-*), dan konfiks (*ber-an* (tanpa reduplikasi), *-ke-an* (tanpa reduplikasi), *ke-an* (reduplikasi dari kata dasar selain nomina)).

1) Adjektiva Monomorfemis

Mayoritas dari 1266 data klausa atau kalimat adjektiva monomorfemis merupakan bentuk dasar (tanpa pewatas dan dengan pewatas). Namun, ada 5 data bentuk adjektiva monomorfemis pada contoh-contoh klausa atau kalimat dalam KBBI V dalam bentuk perulangan semu. Berikut ini contoh kalimatnya:

(19) Bagian harta warisanku **sangat kecil** (KBBI V:769).

(20) Jerih payahnya **sia-sia saja** (KBBI V:1548).

Dalam contoh klausa (19), adjektiva *kecil* termasuk bentuk monomorfemis karena merupakan adjektiva bentuk dasar tanpa ada proses afiksasi apapun. Dan pada contoh klausa (20), termasuk kategori adjektiva monomorfemis bentuk perulangan semu (bentuk berulangan adjektiva dari adjektiva dasar tanpa penambahan proses afiksasi). Artinya bila adjektiva *sia-sia* ditulis satu kata saja dalam klausa atau kalimat (menjadi jerih payahnya sia) maka tak berterima kalimatnya. Maka, merujuk pada 2 data diatas yang mewakili total 1266 data adjektiva monomorfemis dalam KBBI V edisi cetak sudah sesuai dengan TBBBI edisi ketiga.

2) Adjektiva Polimorfemis

Total 158 data bentuk adjektiva polimorfemis pada contoh-contoh klausa atau kalimat dalam KBBI V terbagi atas 6 kategori klasifikasi TBBBI.

Kategori pertama, adjektiva hasil pengafiksasian dengan prefiks *se-* dan *ter-*. Contoh-contoh klausa atau kalimat dalam KBBI V misalnya:

(21) Proses syutingnya **tidak seasyik** yang dibayangkan orang (KBBI V:125).

(22) Makanan kita **terkondang** di kawasan Asia Tenggara (KBBI V:863).

Dalam contoh kalimat (56), frasa *tidak seasyik* menduduki fungsi predikat. Kata *seasyik* termasuk adjektiva polimorfemis dari bentuk dasar *asyik* yang mengalami proses afiksasi dengan penambahan prefiks *se-*. Sementara pada contoh kalimat (57), adjektiva terkondang juga menduduki fungsi predikat dengan penambahan prefiks *ter-* dari kata dasar *kondang*. Maka, merujuk pada 2 data diatas yang mewakili total 77 dan 18 data adjektiva monomorfemis hasil pengafiksasian *se-* dan *ter-* dalam KBBI V edisi cetak sudah sesuai dengan TBBBI edisi ketiga.

Kategori kedua, adjektiva hasil pengafiksasian dengan infiks atau sisipan *-em*. Contoh-contoh klausa atau kalimat dalam KBBI V misalnya:

(23) Apabila angin berembus, bunga-bunga **semerbak** baunya (KBBI V:1506/CRP).

Dalam contoh kalimat (23), kata *semerbak* bermakna 'harum; merata (tentang bau yang harum)'. Kata *semerbak* berasal dari nomina *serbak* yang mengalami proses afiksasi dengan infiks *-em*. Maka, merujuk pada 1 data diatas yang mewakili total 5 data adjektiva hasil pengafiksasian dengan infiks atau sisipan *-em* sudah sesuai dengan TBBBI edisi ketiga.

Kategori ketiga, bersufiks *-iah*. Contoh-contoh klausa atau kalimat dalam KBBI V misalnya:

(24) Tindakan kekerasan itu tidak **islamiyah** karena islam mengutamakan kebajikan (KBBI V:659).

Dalam contoh kalimat (24), frasa *tidak islamiyah* bermakna 'berkenaan dengan agama islam; bersifat islam'. Adjektiva *islamiyah* berasal dari nomina islam yang mengalami proses afiksasi dengan penambahan sufiks *-iah*. Maka, 1 data adjektiva hasil pengafiksasian dengan sufiks *-iah* tersebut sudah sesuai dengan TBBBI edisi ketiga.

Kategori keempat, adjektiva bersufiks *-if*, *-er*, *al*, dan *-is*. Contoh-contoh klausa atau kalimat dalam KBBI V misalnya:

(25) Iklan **makin responsif dan antisipatif** terhadap hal-hal yang sedang populer dalam kehidupan masyarakat (KBBI V:97).

(26) Badannya **langsing dan atletis** (KBBI V:127).

(27) Makanan ini **halal** (KBBI V:561).

(28) Penghijauan sifatnya **bukan temporer**, melainkan terus menerus dalam rangka pencegahan erosi, kegundulan tanah, dsb (KBBI V:1709).

Dalam contoh kalimat (25), adjektiva *responsif* bermakna 'cepat (suka) merespons; bersifat menanggapi; cepat tanggap' dan *antisipatif* bermakna 'bersifat tanggap terhadap sesuatu yang sedang (akan) terjadi'. Kata *responsif* dan *antisipatif* berasal dari

nomina dasar *respons* dan *antisipasi* yang mengalami proses afiksasi dengan penambahan sufiks *-if*.

Sementara pada contoh klausa (26) dan kalimat (27), adjektiva *atletis* bermakna ‘berotot dan kuat’ dan adjektiva *halal* bermakna ‘diizinkan (tidak dilarang oleh syarak)’. Adjektiva *atletis* berasal dari nomina dasar *atlet* serta Adjektiva *halal* berasal dari nomina dasar *hal*. Dan pada contoh kalimat (28), adjektiva *temporer* bermakna ‘sementara waktu; sementara; darurat’. Adjektiva *temporer* berasal dari nomina dasar *tempo*. Maka, merujuk pada 4 data diatas yang mewakili total 5 data adjektiva hasil pengafiksasian dengan sufiks *-if*, *-er*, *-al*, *-is* sudah sesuai dengan TBBBI edisi ketiga.

Kategori kelima, adjektiva bentuk berulang Contoh-contoh klausa atau kalimat dalam KBBI V misalnya:

(29) Bajunya **cabik-cabik** (KBBI V:279).

(30) Sikap dan perbuatannya terhadap gadis itu **sempurna gila-gilaan** (KBBI V:537).

(31) Mulutnya **selalu copak-capak** (KBBI V:327).

Dalam contoh kalimat (29), frasa *cabik-cabik* bermakna ‘koyak-koyak; robek-robek; sobek-sobek (tentang benda-benda tipis seperti kain, kertas dan daun’. Adjektiva *cabik-cabik* berasal dari adjektiva dasar *cabik* yang maknanya ‘koyak (robek; sobek) panjang’. Artinya adjektiva bentuk ini menandakan kejamakan dan perulangan yang terjadi yaitu perulangan penuh.

Sementara contoh klausa (30) frasa *gila-gilaan* bermakna ‘kurang ajar; keterlaluan’. Adjektiva ini menandakan keintensifan. Adjektiva *gila-gilaan* berasal dari adjektiva dasar *gila* yang bermakna ‘tidak masuk; akal’ dan mengalami proses reduplikasi dengan penambahan sufiks *-an* pada satu adjektiva dasarnya. Artinya adjektiva bentuk ini menandakan keintensifan dan perulangan yang terjadi yaitu perulangan sebagian.

Dan pada contoh kalimat (31), frasa *copak-capak* bermakna ‘bergerak-gerak terus (tentang mulut yang mengunyah). Adjektiva *kocar-kacir* berasal dari adjektiva dasar *capik* yang bermakna ‘lumpuh (tentng kaki atau tangan; capai; lelah’. Adjektiva bentuk ini menandakan keanekaan dan mengalami proses reduplikasi dengan perulangan salin suara. Maka, merujuk pada 3 data diatas yang mewakili total 30 data adjektiva bentuk berulang sesuai dengan TBBBI edisi ketiga.

Serta kategori ketujuh, adjektiva majemuk. Dalam KBBI V hanya ditemukan 1 data contoh-contoh klausa berpredikat adjektiva majemuk. Berikut contoh klausanya:

(32) Nyatanya pisang itu **multiguna** (KBBI V:1118).

Dalam contoh klausa (32), kata *multiguna* bermakna ‘banyak gunanya’. Adjektiva *multiguna* merupakan gabungan dari 2 morfem dari morfem bentuk terikat kata *multi-* yang bermakna ‘banyak; lebih dari satu’ lebih dari dua’ dan (morfem atau nomina dasar) *guna* yang bermakna ‘manfaat; faedah; maslahat’. Maka, 1 data adjektiva majemuk sudah sesuai dengan TBBBI edisi ketiga.

C. Proses Transposisi

Transposisi, yang mengubah kelas kata tanpa pengubahan bentuk dianggap penurun dengan afiksasi nol (Alwi, 2010:200). Artinya bentuk asal kelas kata (yang umumnya berupa verba dan nomina) pada mulanya telah dibubuhi afiks-afiks seperti *meng-*, *meng-kan*, *ter-*, *pe-*, *ke-an* dan seterusnya. Namun saat mengalami proses trasposisi (menjadi kelas kata lain ‘adjektiva’), afiksasi itu dianggap nol dan mampu menjadi 2 kelas kata yang berbeda dalam 1 bentuk yang sama.

Bila suatu kata (berbentuk verba (yang sudah dibubuhi afiks tertentu) yang memiliki makna tentang (perbuatan atau perilaku) dan kata itu mampu memunculkan makna kelas kata lain (adjektiva) maka dinamakan adjektiva deverbial. Sementara ada suatu kata nomina (yang sudah dibubuhi afiks tertentu) yang memiliki makna tentang ‘benda’ dan kata itu mampu memunculkan makna lain yang merujuk pada sifat dan adjektiva, maka termasuk adjektiva denominal. Dalam KBBI V edisi cetak terdapat 17 data adjektiva dengan proses transposisi. Berikut pemaparannya.

1) Adjektiva Deverbial

Bentuk adjektiva deverbial ditemukan sebanyak 14 data. Contoh-contoh klausa atau kalimat dalam KBBI V misalnya:

(33) Internet sudah **terakses** di desa itu (KBBI V:37).

(34) Sepatunya **sudah mengilat** setelah disemir (KBBI V:831).

(35) Tulisan-tulisannya **selalu bermutu** (KBBI V:1128/PS).

(36) Semangatnya **berapi-api** untuk menentang penindasan (KBBI V:102/SB).

(37) Sawah-sawah di daerah itu **melaut** (KBBI V:950).

(38) Ia **ketagihan** makan durian (KBBI V:1636/PS).

Dalam contoh kalimat (33), adjektiva *terakses* bermakna ‘dapat diakses’. Pada kelas kata verba bermakna ‘sudah diakses’. Adjektiva *mengilat* pada contoh kalimat (34) bermakna ‘memancarkan cahaya seperti kilat’. Pada kelas verba bermakna ‘menyerupai kilat’. Dan contoh klausa (35), adjektiva *bermutu* bermakna ‘baik (tinggi) mutunya, berbobot’. Pada kelas verba bermakna ‘mempunyai mutu (kualitas); bertaraf.

Contoh kalimat (36), adjektiva *berapi-api* bermakna ‘bersemangat sekali; bergelora; marah

sekali'. Pada kelas verba bermakna 'mengobarkan'. Adjektiva *melaut* pada contoh klausa (37) bermakna 'menyerupai (sebagai) laut'. Pada kelas verba bermakna 'pergi ke laut; berlayar'. Dan contoh kalimat (38), adjektiva *ketagihan* bermakna 'merasa sangat ingin akan sesuatu (merokok, minum kopi, dan sebagainya) karena sudah menjadi kebiasaan'. Pada kelas verba bermakna 'terus menerus meminta (ingin)'. Maka, merujuk pada 6 data diatas yang mewakili total 14 data adjektiva deverbial sesuai dengan TBBBI edisi ketiga.

2) Adjektiva Denominal

Ada 2 pengklasifikasian dari 3 data adjektiva denominal. Klasifikasi pertama, adjektiva bentuk *pe(r)-* atau *peng-*. Contoh-contoh klausa atau kalimat dalam KBBI V misalnya:

(39) Ia **pemarah**, tetapi lekas berbaik lagi (KBBI V:1047).

(40) **Penangis** benar anak ini (KBBI V:1668).

Dalam contoh kalimat (39), kata *pemarah* bermakna 'lekas atau mudah marah'. Pada kelas kata nomina bermakna 'orang yang lekas atau (mudah) marah'. Serta contoh klausa (40), adjektiva *penangis* bermakna 'mudah atau suka menangis'. Pada kelas kata nomina bermakna 'orang yang suka menangis; orang yang cengang'. Maka, 2 data adjektiva bentuk *pe(r)-* atau *peng-* sudah sesuai dengan TBBBI edisi ketiga.

Klasifikasi kedua, adjektiva bentuk *ke-an* dengan Reduplikasi. Dalam jenis adjektiva denominal bentuk *ke-an* dengan reduplikasi melalui pembentukan nomina abstrak dengan konfiks *ke-an* yang kemudian di reduplikasi secara parsial. Contoh kalimatnya yaitu:

(41) Umurnya sudah 21 tahun, tetapi tingkah lakunya **masih kekanak-kanakan** (KBBI V:735/PS).

Dalam contoh kalimat (41), adjektiva *kekanak-kanakan* bermakna 'bertingkah laku seperti kanak'. Pada kelas nomina (kanak-kanak), bermakna 'periode perkembangan anak masa prasekolah (usia antara 2-6 tahun). Maka 1 data adjektiva bentuk *pe(r)-* atau *peng-* sudah sesuai dengan TBBBI edisi ketiga.

D. Pola Konstruksi Klausa

Total sebanyak 1506 data adjektiva predikat dalam kosakata jenis adjektiva pada contoh-contoh kalimat dalam KBBI V dikategorikan sebanyak 15 macam pola konstruksi klausa.

1) Pola S-P

Dalam KBBI V telah ditemukan 667 data klausa berpredikat adjektiva dengan pola S-P. Contoh data misalnya:

(42) Tubuhnya **agam** (KBBI V:19).

S P

Contoh (42), merupakan kalimat tunggal. Terdiri atas nomina *tubuhnya* sebagai subjek dan

adjektiva *agam* sebagai predikat. Maka dari 1 data tersebut yang mewakili 667 data pola S-P lainnya sudah sesuai TBBBI edisi ketiga.

2) Pola S-P-O

Dalam KBBI V telah ditemukan 9 data klausa berpredikat adjektiva dengan pola S-P-O. Contoh data misalnya:

(43) Orang miskin **mustahak** menerima zakat

S P O

(43a) Zakat **mustahak** dikemukakan oleh tiap

S P Ket

anggota (KBBI V:1126).

Contoh (43) termasuk kalimat tunggal. Terdiri atas nomina *tiap anggota* sebagai subjek, frasa verba bebas mengemukakan sebagai predikat, dan nomina pendapat sebagai objek. Pola S-P-O mampu diubah dalam bentuk pasif dengan cara menukar posisi S dengan O, menghilangkan prefiks meng- dengan di- pada P, dan menambah kata oleh di muka unsur yang tadinya S. Seperti yang tampak pada contoh kalimat (43a). Maka dari 1 data tersebut yang mewakili 9 data pola S-P-O lainnya sudah sesuai TBBBI edisi ketiga.

3) Pola S-P-Ket

Dalam KBBI V telah ditemukan 368 data klausa berpredikat adjektiva dengan pola S-P-K. Contoh data misalnya:

(44) Ini salah satu daerah **terasri** di Jakarta, yang

S P Ket

mendapat penghargaan dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (KBBI V:122).

(45) Iklan **makin responsif** dan **antisipatif**

S P Konj p

terhadap hal-hal yang sedang populer dalam

Ket

kehidupan masyarakat (KBBI V:97).

Contoh (44) merupakan kalimat tunggal. Terdiri atas pronomina *ini* sebagai subjek, frasa nomina *salah satu daerah terasri* sebagai predikat, dan yang mendapat penghargaan dari Perserikatan Bangsa-Bangsa sebagai keterangan.

Sementara contoh (45) termasuk kalimat majemuk yang memiliki hubungan koordinasi. Terdiri atas klausa 1 *iklan makin responsif* dan klausa 2 *iklan makin responsif*. Nomina *iklan* sebagai subjek bagi klausa 1 dan 2. Terjadi pelepasan pada klausa 2 dengan adjektiva *antisipatif* sebagai yang dihubungkan dengan konjungsi *dan*. Sementara kata terhadap hal-hal sedang populer dalam kehidupan masyarakat sebagai keterangan kalimat.

Maka dari 2 data tersebut yang mewakili 368 data pola S-P-Ket lainnya sudah sesuai TBBBI edisi ketiga.

4) Pola S-Ket-P

Dalam KBBI V telah ditemukan 25 data klausa berpredikat adjektiva dengan pola S-Ket-P. Contoh data misalnya:

(46) Keadaan rumah tangganya sekarang sedang
S K P
kisruh (KBBI V:838).

Contoh (46) termasuk kalimat tunggal. Terdiri atas frasa nomina *keadaan rumah tangganya* sebagai subjek, kata *sekarang* sebagai keterangan waktu, dan frasa adjektiva *sedang kisruh* sebagai predikat. Maka dari 1 data tersebut yang mewakili 25 data pola S-Ket-P lainnya sudah sesuai TBBBI edisi ketiga.

5) Pola S-P-Pel

Dalam KBBI V telah ditemukan 195 data klausa berpredikat adjektiva dengan pola S-P-Pel. Contoh data misalnya:

(47) Anak itu akas menari (KBBI V:33).
S P Pel

Contoh (47) termasuk kalimat tunggal. Terdiri atas frasa nomina *anak itu* sebagai subjek, adjektiva *akas* sebagai predikat dan verba *menari* sebagai pelengkap. Maka dari 1 data tersebut yang mewakili 195 data pola S-P-Pel lainnya sudah sesuai TBBBI edisi ketiga.

6) Pola S-P-Pel-Ket

Dalam KBBI V telah ditemukan 29 data klausa berpredikat adjektiva dengan pola S-P-Pel. Contoh data misalnya:

(48) Informasi yang beredar seaktual berita (KBBI V:40).
S P Pel

Contoh (48) termasuk kalimat tunggal. Frasa nomina *informasi yang beredar* sebagai subjek, adjektiva *seaktual* sebagai predikat dan nomina *berita* sebagai pelengkap. Maka dari 1 data tersebut yang mewakili 29 data pola S-P-Pel-Ket lainnya sudah sesuai TBBBI edisi ketiga.

7) Pola S-Ket-P-Ket

Dalam KBBI V telah ditemukan 5 data adjektiva berpola S-Ket-P-Ket. Contoh data misalnya:

(49) Harga barang-barang di koperasi lebih miring
S Ket P

daripada di Toko (KBBI V:1098).

Konj Ket

Contoh (49) termasuk kalimat majemuk bertingkat. Frasa nomina *harga barang-barang* sebagai subjek, kata *di koperasi* sebagai keterangan

tempat, frasa adjektiva *lebih miring* sebagai predikat dan klausa *daripada di toko* merupakan klausa subordinatif yang dihubungkan dengan konjungtor subordinatif *daripada* yang berfungsi sebagai keterangan perbandingan. Maka dari 1 data tersebut yang mewakili 5 data pola S-Ket-P-Ket lainnya sudah sesuai TBBBI edisi ketiga.

8) Pola Konstruksi P-S

Dalam KBBI V telah ditemukan 31 data adjektiva berpola P-S. Contoh data misalnya:

(50) Mahal benar buku ini (KBBI V:207).
P S

Contoh (50) termasuk kalimat inversi. Frasa adjektiva *mahal benar* sebagai predikat terletak sebelum frasa nomina *buku ini* sebagai subjek kalimat. Maka dari 1 data tersebut yang mewakili 31 data pola P-S lainnya sudah sesuai TBBBI edisi ketiga.

9) Pola P-S-Ket

Dalam KBBI V telah ditemukan 10 data adjektiva berpola P-S-Ket. Contoh data misalnya:

(51) Cemas hatinya selama menantikan keputusan hakim (KBBI V:306).
P S K

Contoh (51) termasuk kalimat inversi. Frasa adjektiva *mahal benar* sebagai predikat terletak sebelum nomina *hatinya* sebagai subjek kalimat dan klausa *selama menantikan keputusan hakim* merupakan klausa subordinatif yang dihubungkan dengan konjungtor koordinatif *selama* yang berfungsi sebagai keterangan kalimat. Maka dari 1 data tersebut yang mewakili 31 data pola P-S-Ket lainnya sudah sesuai TBBBI edisi ketiga.

10) Pola P-S-Pel

Dalam KBBI V telah ditemukan 8 data adjektiva berpola (P-S-Pel). Contoh data misalnya:

(52) Mengenes hatiku melihat wajah anak-anak itu
P S Pel
(KBBI V:443).

Contoh (52) termasuk kalimat inversi. Adjektiva *mengenes* sebagai predikat terletak sebelum nomina *hatiku* sebagai subjek kalimat dan frasa verba *melihat wajah anak itu* sebagai pelengkap kalimat. Maka dari 1 data tersebut yang mewakili 8 data pola P-S-Pel lainnya sudah sesuai TBBBI edisi ketiga.

11) Pola Ket-S-P

Dalam KBBI V telah ditemukan 91 data adjektiva berpola (Ket-S-P). Contoh data misalnya:

(53) Rupanya, orang-orang di kampung kurang
Ket S P

akur (KBBI V:27).

Contoh (53) termasuk kalimat tunggal. Namun adverbial *rupanya* yang berfungsi sebagai

keterangan kalimat terletak sebelum frasa nomina *orang-orang di kampung* sebagai subjek. Dan frasa adjektiva *kurang akur* sebagai predikat kalimat. Maka dari 1 data tersebut yang mewakili 91 data pola Ket-S-P lainnya sudah sesuai TBBBI edisi ketiga.

12) Pola Ket-S-P-Ket

Dalam KBBI V telah ditemukan 37 data adjektiva berpola (Ket-S-P-Ket). Contoh data misalnya:

(54) Dewasa ini, hutan-hutan tepi pantai tidak
 Ket S P
sewingit pada masa silam (KBBI V:860).

Ket

Contoh (54) termasuk kalimat tunggal. Namun frasa *dewasa ini* yang berfungsi sebagai keterangan waktu kalimat terletak sebelum frasa nomina *hutan-hutan tepi pantai* sebagai subjek. Frasa adjektiva *tidak sewingit* sebagai predikat kalimat. Dan frasa *pada masa silam* sebagai keterangan waktu kalimat juga. Maka dari 1 data tersebut yang mewakili 37 data pola Ket-S-P-Ket lainnya sudah sesuai TBBBI edisi ketiga.

13) Pola Ket-S-P-Pel

Dalam KBBI V telah ditemukan 18 data adjektiva berpola (Ket-S-P-Pel). Contoh data misalnya:

(55) Mudah-mudahan ia tidak sebandel kakaknya
 Ket S P Pel
 (KBBI V:91).

Contoh (55) termasuk kalimat tunggal. Frasa *mudah-mudahan* berfungsi sebagai keterangan kalimat yang terletak sebelum pronomina *ia* sebagai subjek. Frasa adjektiva *tidak sebandel* sebagai predikat dan nomina *kakaknya* sebagai pelengkap kalimat. Maka dari 1 data tersebut yang mewakili 18 data pola Ket-S-P-Ket lainnya sudah sesuai TBBBI edisi ketiga.

14) Pola Ket-S-P-Pel-Ket

Dalam KBBI V telah ditemukan 5 data adjektiva berpola (Ket-S-P-Pel-Ket). Contoh data misalnya:

(56) Memang sudah lama aku berdedak melihat
 Ket S P Pel
tingkah lakumu selama ini (KBBI V:360).

Ket

Contoh (56) termasuk kalimat tunggal. Frasa adjektiva *memang sudah lama* berfungsi sebagai keterangan kalimat yang terletak sebelum pronomina *aku* sebagai subjek. Adjektiva *berdedak* sebagai predikat dan frasa verba *melihat tingkah lakumu* sebagai pelengkap kalimat. Maka dari 1 data tersebut yang mewakili 5 data pola Ket-S-P-Pel-Ket lainnya sudah sesuai TBBBI edisi ketiga.

15) Pola Ket-P-S

Dalam KBBI V telah ditemukan 8 data adjektiva berpola (Ket-P-S). Contoh data misalnya:

(57) Sekarang sudah lazim wanita berambut
 K P S
pendek (KBBI V:955).

Contoh (57) termasuk kalimat inversi. Nomina *sekarang* yang berfungsi sebagai subjek terletak sebelum frasa adjektiva *sudah lazim* sebagai predikat kalimat. Dan frasa verba *wanita berambut pendek* yang berfungsi sebagai subjek kalimat terletak sesudah frasa adjektiva *sudah lazim* sebagai predikat kalimat. Maka dari 1 data tersebut yang mewakili 8 data pola Ket-P-S lainnya sudah sesuai TBBBI edisi ketiga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis adjektiva yang menduduki fungsi predikat pada contoh-contoh klausa dan kalimat dalam KBBI V edisi cetak, dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut ini.

A. Ciri Adjektiva

KBBI V memiliki 3 ciri yang dilihat dari segi semantis, morfologis dan proses transposisi. Dari segi semantis, sebanyak 1503 data sesuai TBBBI. Penggolongannya dapat dibagi menjadi dua tipe pokok. Tipe pokok pertama yaitu adjektiva bertaraf yang mampu diberi pewatas seperti agak, lebih, sangat, dan makin ditemukan sebanyak 851 data terbagi atas 7 kategori. Pertama, kategori adjektiva pemeris sifat sebanyak 576 data. Kedua, kategori adjektiva ukuran sebanyak 76 data. Ketiga, kategori adjektiva warna sebanyak 1 data. Keempat, kategori adjektiva waktu sebanyak 24 data. Kelima, kategori adjektiva jarak sebanyak 6 data. Keenam, kategori sikap batin sebanyak 122 data. Dan ketujuh, kategori cerapan sebanyak 46 data. Tipe pokok kedua yaitu adjektiva tak bertaraf yang tidak dapat bertaraf-taraf, tidak dapat diberi pewatas dan hanya bisa diikuti pengingkaran kata tidak. Telah ditemukan sebanyak 652 data.

Dari segi morfologis, sebanyak 1419 data sesuai dengan TBBBI edisi ketiga. Terdiri atas adjektiva dasar (monomorfemis) dan adjektiva turunan (polimorfemis). Adjektiva monomorfemis sebanyak 1266 data dengan rincian 1261 data bentuk dasar dan 5 data bentuk perulangan semu. Sementara adjektiva turunan (polimorfemis) sebanyak 158 data dengan 3 wujud. Pertama, wujud hasil afiksasi dengan prefiks *se-* 77 data, *ter-* 18 data, infiks *-em-* sebanyak 5 data, sufiks *-iah* 1 data, *-if* 23 data, *-er* 1 data, *-al* 2 data, dan *-is* 1 data. Wujud kedua yakni dengan bentuk berulang sebanyak 30 data. Dan adjektiva majemuk sebanyak 1 data.

Sementara dari proses transposisi, terdapat 17 data yang dihasilkan dari proses tersebut. Terbagi atas adjektiva dua

kelompok. Pertama, adjektiva deverbial sebanyak 14 data. Berasal dari kata dasar yang dibubuhi afiks tertentu seperti *me-* 3 data, *men-* 3 data, *meng-* 2 data, *meny-* 1 data, *ber-* 3 data, *ter-* 1 data dan *ke-an* 1 data. Dan kedua, adjektiva denominal berjumlah 3 data, dengan dua pembagian. Pertama bentuk *pe(r)* berjumlah 2 data dan bentuk *ke-an* dengan reduplikasi berjumlah 1 data.

B. Pola Konstruksi Klausa

KBBI V memiliki 15 macam ciri konstruksi klausa dari 1506 data yang ditemukan. Mulai dari pola S-P sebanyak 667 data, S-P-O 9 data, S-P-Ket 368 data, S-Ket-P 25 data, S-P-Pel 195 data, S-P-Pel-Ket 29 data, S-Ket-P-Ket 5 data, P-S 31 data, P-S-Ket 10 data, P-S-Pel 8 data, Ket-S-P 91 data, Ket-S-P-Ket 37 data, Ket-S-P-Pel 18 data, Ket-S-P-Pel-Ket 5 data dan Ket-P-S 8 data.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran, antara lain

- Masih banyak ditemukan contoh-contoh kosakata kategori adjektiva dalam KBBI V tidak diberi contoh-contoh klausa atau kalimat. Padahal itu akan memudahkan para pembaca untuk memahami penggunaan kosakata itu dari segi susunan kalimatnya.
- Terdapat beberapa contoh klausa dan kalimat yang tak memiliki tanda baca seperti tanda koma, tanda titik, dan tanda tanya yang bisa menimbulkan kesalahan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).
- Ada beberapa adjektiva yang seharusnya berkelas kata adjektiva namun dalam KBBI V dikategorikan kelas kata verba. Hal ini bisa menjadi masukan dan bahan acuan bagi para penyusun kamus di edisi berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alieva, et al. 1991. *Bahasa Indonesia: Deskripsi dan Teori*. Yogyakarta: Kansius.
- Alwi, Hasan. dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ambiya, Mujahid Zenul. 2018. "Nomina Predikat dalam Klausa Bahasa Indonesia". Skripsi diterbitkan. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Badru dkk. 2000. *Nomina dan Pemakaiannya dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kelima. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 1985. *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

-----, 2005. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

-----, 2007. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia: Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Kudadiri, M. Hisyam. 2009. "*Adjektiva Bertaraf dan Adjektiva Tidak Bertaraf pada Harian Kompas*". Skripsi diterbitkan. Medan: Universitas Negeri Sumatera Utara.

Kurniasih, Ika. 2014. "*Analisis Lema Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*". Skripsi diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Moleong, L.J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya

-----, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rocmah, Fatakhur. 2019. "*Morfosemantik Ragam Kasar Bahasa Indonesia dalam KBBI Daring Edisi V*". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Sasangka, dkk. 2000. *Adjektiva dan Adverbial dalam Bahasa Indoensia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Subroto, Edi. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UNS Press.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Suhardi. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Sukini. 2010. *Sintaksis Sebuah Panduan Praktis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Sutopo. 2002. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.